KONTRIBUSI SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) 2015-2019 KABUPATEN BONE BOLANGO

ARTIKEL JURNAL

LILY LEBIE
NIM. D01417038

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2 0 2 1

Kontribusi Sektor Industri Pengolahan Terhadap PDRB 2015-2019 Kabupaten Bone Bolango

Lily Lebie[1], Harijono Imbran[2], Joice Machmud[3]
[123)]Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Gorontalo. Indonesia 96212
Email: lily-lebie@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the contribution of the manufacturing sector to the Gross Regional Domestic Product of Bone Bolango Regency. This study uses a quantitative analysis approach with a five-year time series database of Gross Regional Domestic Product (2015-2019). The results of the study found that the processing industry was able to contribute to the Gross Regional Domestic Product of Bone Bolango Regency in the last five years (2015-21019). The amount of contribution can be seen from the model summary table which has a RSequare value or an average contribution of 96.4 percent. This means that the manufacturing sector is able to contribute an average of 96.4 percent. The regression equation formed is: Y = 506,674 + 13,327X, illustrating that if there is no contribution from the manufacturing sector, the Gross Regional Domestic Product of Bone Bolango Regency will only have an average value of Rp. 506,674 billion. While the regression coefficient with a value of 13.327 shows that every time there is an increase in one unit value (X = Processing Industry) the value of Y (Gross Regional Domestic Product) will increase by one unit as well and vice versa.

Keywords: *Contribution, Manufacturing Industry Sector*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi sector industri pengolahan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bone Bolango. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kuantitatif dengan basis data runtun waktu Produk Domestik Regional Bruto lima tahun (2015-2019). Hasil penelitian menemukan bahwa industri pengolahan mampu memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bone Bolango selang lima tahun terakhir (2015-21019). Besarnya kontribusi dapat dilihat dari tabel *model summary* yang memiliki nilai $R_{Sequare}$ atau rata-rata kontribusi sebesar 96,4 persen. Artinya bahwa sektor industri pengolahan mampu memberikan kontribusi secara rata-rata sebesar 96,4 persen. Persamaan regresi yang terbentuk yaitu: ***Y = 506,674 + 13,327X,*** mengambarkan bila tidak ada konstribusi sektor industri pengolahan maka Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bone Bolango hanya akan bernilai rata-rata sebesar Rp, 506,674 milyar. Sedangkan Koefesien regresi dengan nilai 13,327 menunjukkan bahwa setiap ada peningkatan satu satuan nilai (X = Industri Pengolahan) nilai Y (Produk Domestik Regional Bruto) akan meningkat sebesar satu-satuan pula dan demikian sebaliknya.

Kata Kunci: *Kontribusi, Sektor Industri Pengolahan*

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses adanya perubahan kondisi perekonomian di suatu wilayah secara berkesinambungan menuju keadaan ekonomi yang lebih baik demi menciptakan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pembangunan, termasuk didalamnya pemerataan pendapatan antar daerah. Untuk mencapai sasaran pembangunan tersebut diperlukan perencanaan pembangunan ekonomi yang baik. Hal tersebut disebabkan karena pada umumnya pembangunan ekonomi suatu daerah berkaitan erat dengan potensi ekonomi dan karakteristik yang dimiliki yang pada umumnya berbeda antar satu dengan daerah lainnya. Oleh karenanya, informasi daerah yang lengkap, akurat dan terkini sangat

diperlukan untuk mewujudkan sasaran pembangunan tersebut.

Tantangan yang dihadapi kabupaten terutama untuk daerah otonom yang baru adalah peningkatan pendapatan daerah dan kemandirian dalam pembangunan dengan kendala ketersediaan sumberdaya di daerah. Dengan demikian penentuan kebijakan dan strategi pembangunan ekonomi yang tepat sangat diperlukan. Arah penentuan kebijakan dan strategi tersebut adalah tercapainya kriteria-kriteria prioritas pembangunan berupa penurunan bentuk-bentuk ketimpangan, kebijakan yang sesuai dengan keinginan masyarakat dan pembangunan yang mampu meningkatkan pertumbuhan daerah.

Salah satu kabupaten yang akan melakukan pemekaran wilayah pada tahun 2003 adalah Kabupaten Bone Bolango yang saat ini menjadi bagian dari Provinsi Gorontalo. Penelitian ini akan memfokuskan Oleh pada kajian pembangunan daerah ini dimaksudkan untuk mengenal dan menggali perkembangan yang telah terjadi dalam proses pembangunan yang telah dilakukan dengan melihat perkembangannya khususnya ditinjau dari aspek pembangunan ekonominya wilayah.

Berdasarkan hal itu, "bagaimana perkembangan yang telah terjadi dalam kurun wakti 17 tahun terakhir terutama dari perkembangan dan pertumbuhan ekonomi yang dicerminkan melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) 5 tahun terakhir (2015-2019) yang bias menggambarkan keberhasilan pembangunan Kabupaten Bone Bolango selama ini.

Beberapa sektor penunjang Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Bone Bolango salah satunya adalah sektor industri pengolahan. Walaupun pada umumnya setiap daerah sektor yang dominan hampir dapat dipastikan adalah Sektor pertanian. Namun begitu dari 17 sektor PDRB Kabupaten Bone Bolango sektor industri pengolahan merupakan sektor yang turut serta memberikan kontribusi yang tidak kecil terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Bone Bolango. Hal terbukti dari data BPS Kabupaten Bone Bolango bahwa kontribusi sektor industry pengolahan berdasarkan harga konstan sebesar 6,06 persen atau peringkat ke-5 dari 17 sektor pembentuk PDRB.

METODE PENELITIAN

Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah besarnya kontribusi sektor industri pengolahan dan PDRB selama kurun waktu 5 tahun terakhir. Penelitian ini melibatkan 2 variabel, yaitu X dan Y. Untuk jelasnya dijelaskan sebagai seperti berikut ini:

a. "X" adalah variabel bebas (*independen variabel*), adalah variabel yang nilainya tidak dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain. Dalam penelitian ini nilai X adalah industri pengolahan dengan menggunakan data runtun waktu *(time series)* selama 5 tahun terakhir.
b. "Y" adalah variabel tidak bebas (*dependent variabel*), adalah variabel ini adalah nilai yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel lainnya. Variabel tidak bebas dalam penelitian ini adalah nilai Y adalah pertumbuhan ekonomi, dengan menggunakan data runtun waktu *(time series)* selama 5 tahun terakhir.

Untuk keperluan analisis data, maka penulis memerlukan sejumlah data pendukung yang berasal dari dalam dan luar organisasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengumpulan data yang berkaitan dan menunjang penulisan penelitian ini ditempuh melalui:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian ini mencari data secara langsung dari objek yang diteliti, sehingga hasilnya dapat diyakini kebenarannya. Cara yang ditempuh yaitu melalui:

a. Observasi

Yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas BPS dan Beppeda Kabupaten Bone Bolango yang erat kaitannya dengan dokumen yang dibutuhkan. Data yang dikumpulkan antara lain mengenai sektor industri pengolahan Kabupaten Bone Bolango.

b. Dokumentasi

Yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pendataan atau perekaman data di BPS dan Bappeda Kabupaten Bone Bolango yang erat kaitannya dengan dokumen yang dibutuhkan. Data yang dikumpulkan antara lain mengenai jumlah sektor industri pengolahan Kabupaten Bone Bolango.

2. Penelitian kepustakaan (*Library Research*)

Studi kepustakaan dilakukan untuk mendapatkan informasi dan data-data sekunder. Data sekunder yaitu sumber data yang didapatkan langsung dari dokumen-dokumen seperti: Referensi Buku, Jurnal, Data PDRB, Skripsi yang telah diteliti dan dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

Hubungan antara kedua variabel tersebut akan dianalisis dengan menggunakan analisis regresi dan korelasi.

a. Analisis Regresi Sederhana

Adalah suatu persamaan yang menjelaskan hubungan antara satu variabel dengan satu atau beberapa variabel lainnya. Dalam hal ini analisis regresi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau tidak antara sektor jasa pendidikan (*Independent Variable*) dan pertumbuhan ekonomi (*Dependent Variable*)

Jika pola hubungan hanya melibatkan satu variabel prediktor dan satu variabel kriterium, maka hubungan liniear untuk kedua variabel tersebut adalah regresi sederhana. Persamaan regresi untuk analisis regresi sederhana adalah:

$$\hat{Y} = a + bx$$

Keterangan:

$\hat{Y}$ = subjek dalam variabel dependen yang diprediksi

a = harga Y bila X = 0 (konstan)

b = angka arah / koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan (+) atau penurunan (-) variabel kriterium yang didasarkan pada variabel prediktor

x = subjek pada variabel prediktor yang mempunyai nilai tertentu

b. Analisis Korelasi

Adalah suatu persamaan yang menjelaskan kuat atau lemahnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam hal ini analisis korelasi digunakan untuk mengetahui derajat keeratan hubungan antara sektor jasa pendidikan (*Independent Variable*) dan pertumbuhan ekonomi (*Dependent Variable*).

Secara teknis harga b merupakan tangen dari (perbandingan) antara panjang garis variabel kriterium, setelah persamaan regresi ditemukan Sugiyono (Imam Gunawan, 2016:205). Rumus untuk menghitung harga b dan a, yaitu:

$b = \frac{S_Y}{S_X}$

$a = Y - b^x X$

Keterangan:

r = koefisien korelasi X – Y

S_Y = deviasi standar y

S_x = deviasi standar x

Jadi harga b merupakan fungsi dari koefisien korelasi. Bila koefisien korelasi tinggi, maka harga b juga besar. Sebaliknya bila koefisien korelasi rendah, maka harga b juga rendah (kecil). Selain itu bila koefisien korelasi negatif, maka harga b juga negatif. Sebaliknya bila koefisien korelasi positif, maka harga b juga positif. Selain itu harga a dan b dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$a = \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang menggambarkan bagaimana perhitungan dan perkembangan PDRB Kabupaten Bone Bolango, baik PDRB berdasarkan harga konstan dan berdasarkan harga berlaku. Sebagaimana dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 1. Perkembangan PDRB Berdasarkan Harga Konstan Kabupaten Bone Bolango Tahun 2015-2019

No	Lapangan Usaha	2015	2016	2017	2018	2019
1	Pertanian	853.57	912.55	1,039.90	1,039.90	1,094.66
2	Pertambangan dan Penggalian	45.67	44.73	44.72	45.18	47.78
3	Industri Pengolahan	147.16	157.73	168.70	179.76	199.65
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0.99	1.08	1.17	1.25	1.36
5	Pengadaan Air, Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.66	0.75	0.86	0.98	1.13
6	Konstruksi	271.82	293.72	325.25	246.42	351.23
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	294.67	322.13	359.03	399.27	451.51
8	Transportasi dan Pergudangan	28.93	30.98	32.29	34.00	35.84
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	27.16	29.8	32.54	35.37	37.61
10	Informasi dan Komunikasi	49.04	53.84	59.53	65.28	70.36
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	48.42	57.69	63.52	65.33	63.75
12	Real Estat	62.62	68.25	72.47	76.49	83.61
13	Jasa Perusahaan	3.16	3.35	3.59	3.78	4.01
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial	309.52	309.56	310.14	315.9	324.23
15	Jasa Pendidikan	118.46	124.71	129.79	141.17	154.15
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	124.56	135.17	143.82	156.94	172.40
17	Jasa Lainnya	53.51	55.27	57.09	59.01	61.63
	PDRB Bone Bolango	2,439.92	2,601.31	2,844.41	2,866.03	3,154.91

Sumber: BPS Kabupaten Bone Bolango,2020

Tabel di atas, memperlihatkan perkembangan nilai PDRB Kabupaten Bone Bolango berdasarkan Harga Konstan (menggunakan harga tahun dasar 2010) Tahun 2015-2019. Nilai PDRB ini bersumber dari kontribusi 17 sektor lapangan usaha setiap tahunnya yang telah dihitung oleh lembaga yang bertanggungjawab yaitu Biro Pusat Statistik Kabupaten Bone Bolango. Nilai PDRB tersebut dihitung setiap tahunnya yang selanjutnya di publis dan menjadi indikator keberhasilan kegiatan ekonomi disuatu daerah dalam hal ini Kabupaten Bone Bolango.

Penelitian ini akan melihat bagaimana kontribusi sektor Jasa Pendidikan terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Bone Bolango, dimana sektor Jasa Pendidikan merupakan sektor lapangan usaha ke 15 dari 17 sektor lapangan usaha PDRB.

Tabel 2. Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (persen) 2015-2019

No	Lapangan Usaha	2015	2016	2017	2018	2019
1	Pertanian	5.49	6.91	7.52	5.99	5.27
2	Pertambangan dan Penggalian	-1.54	-2.06	-0.01	1.03	5.75
3	Industri Pengolahan	5.68	7.18	6.96	6.56	11.06
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0.83	9.56	7.76	7.02	8.58
5	Pengadaan Air, Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6.92	14.77	13.88	14.72	14.61
6	Konstruksi	10.13	8.05	10.74	6.51	1.39
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	8.44	9.32	11.45	11.21	13.08
8	Transportasi dan Pergudangan	10.14	7.09	4.21	5.29	5.43
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	9.79	9.74	9.18	8.7	6.33
10	Informasi dan Komunikasi	7.06	0.79	10.56	9.66	7.79
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	2.04	2.24	2.34	2.27	2.07
12	Real Estat	2.58	2.66	2.60	2.54	2.58
13	Jasa Perusahaan	0.13	0.13	0.13	0.13	0.13
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial	11.71	10.78	9.85	9.24	8.78
15	Jasa Pendidikan	4.64	4.57	4.57	4.72	4.82
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5.00	5.08	5.06	5.16	5.27
17	Jasa Lainnya	2.08	2.01	1.92	1.85	1.8
	PDRB Bone Bolango	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

Sumber: BPS Bone Bolango,2020

Tabel di atas, menunjukkan perkembangan laju pertumbuhan setiap sektor (Lapangan Usaha) Tahun 2015-219 Atas Dasar Harga Konstan 2010. Laju pertumbuhan antar sektor yang digambarkan di atas, dapat dikatakan bahwa laju pertumbuhan ekonomi menurut lapangan usaha tidak menunjukkan perkembangan yang signifikan. Artinya tidak ada sektor yang memiliki lajur pertumbuhan konsisten naik secara signifikan, bahkan kecenderungan pertumbuhannya naik turun. Hal ini terlihat secara umum laju pertumbuhan PDRB atau pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bone Bolango selang 5 tahun terakhir (2015-2019) justru cenderung semakin turun. Kondisi ini tentunya harus memperoleh perhatian pemerintah, karena dengan gelaja demikian tidaklah mengherankan peningkatan pendapatan masyarakat justru semakin tahun semakin menurun.

Analisis Kontribusi Industri Pengeolahan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) 2015-2019 Kabupaten Bone Bolango

Sebagaimana yang telah digambar-kan pada bagian-bagian sebelumnya dari penelitian ini, bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan indikator untuk melihat sejauh mana peningkatan ekonomi suatu daerah dapat diketahui. Dan lebih jauh lagi bahwa pertumbuhan ekonomi menunjukkan seberapa berhasilnya kinerja kegiatan pembangunan suatu daerah dalam setiap tahunnya.

Dari 17 sektor lapangan usaha, sektor industri pengeolahan merupakan sektor yang dianggap mampu memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik

Regional Bruto Kabupaten Bone Bolango. Untuk mengetahui seberapa kontribusi yang disumbangkan oleh sektor Industri Pengolahan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bone Bolango selang tahun 2015-2019 maka dilakukan dengan menggunakan bantuan model perhitungan *Regresi Linier* Sederhana, dan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang disumbangkan, maka digunakan analisis perhitungan korelasi. Kedua analisis perhitungan tersebut dengan menggunakan bantuan program aplikasi SPSS sebagaimana terlihat dibawah ini.

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PDRB	2781.3160	273.71663	5
Industri	170.6820	20.17054	5

Analisis bagian Descriptive Statistics

a. Rata-rata nilai PDRB dari 5 tahun Kabupaten Bone Bolango adalah Rp. 2.781,31 milyar dengan standar deviasi Rp. 273,71 milyar.
b. Rata-rata Industri Pengeolahan adalah Rp. 170,68 milyar dengan standar deviasi Rp. 20,17 milyar.

Correlations

		PDRB	Industri
Pearson Correlation	PDRB	1.000	.982
	Industri	.982	1.000
Sig. (1-tailed)	PDRB	.	.001
	Industri	.001	.
N	PDRB	5	5
	Industri	5	5

Analisis bagian Correlations

a. Jika melihat hubungan antara Nilai PDRB dan Jasa Pendidikan dapat ditunjukkan dengan melihat koefisien korelasi yang bernilai 0,982. Hal ini mengartikan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara nilai sector jasa pendidikan dengan PDRB karena nilainya mendekati nilai 1.
b. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 0.05. dimana dengan hasil analisis tingkat signifikansinya sebesar 0,05, maka hal berarti hubungan antara PDRB dengan nilai sector jasa pendidikan tidak berbeda secara nyata.

Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana kuatnya hubungan antara variabel independent (x) Jasa Pendidikan terhadap variable dependent (Y) PDRB Kabupaten Bone Bolango, maka dapat dilihat pada hasil analisis Correlations sebagai berikut:

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.982[a]	.964	.953	59.58603

a. Predictors: (Constant), Industri Pengolahan
b. Dependent Variable: PDRB

Selanjutnya untuk mengetahui berapa besar nilai koefisien determinansinya atau besarnya kontribusi sektor Industri Pengolahan terhadap PDRB Kabupaten Bone Bolango, maka berikut ini ditampil hasil analisis *Model Summary* seperti dibawah ini:

Analisis bagian *Model Summary*

Tabel pada model summary di atas menunjukkan nilai *R sebesar* 0,982 atau *R square* sebesar 0,964. Nilai ini dapat dijelaskan bahwa variable bebas Industri Pengolahan mempunyai pengaruh sebesar 96,4 % terhadap pembentukan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bone Bolango. Artinya semakin medekati nilai 1 maka pengaruh tersebut sangat kuat.

Tahapan berikutnya adalah mengetahui nilai peramalan atau prediksi kontribusi sektor Industri Pengolahan terhadap PDRB Kabupaten Bone Bolango digambarkan melalui hasil analisis regresi linier sederhana seperti table dibawah ini:

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	506.674	253.511		1.999	.140
	Industri	13.327	1.477	.982	9.023	.003

a. Dependent Variable: PDRB

Hasil persamaan regresinya adalah:

Y = 506,674 + 13,327X

Dimana:

Y = PDRB Milyar Rupiah

X = Industri Pengolahan Milyar Rupiah

Dengan persamaan di atas, nilai 506,674 milyar yang merupakan konstanta memberi arti bila tidak Konstribusi Industri Pengolahan maka nilai PDRB tetap nilai 506,674 milyar.

Koefesien regresi 13,327 menandakan setiap ada peningkatan satu satuan (x=jasa pendidikan) maka Y ada peningkatan satu-satuan tergantung nilai x, begitu juga sebaliknya.

Uji t sangat dibutuhkan untuk mengetahui signifikansinya antara nilai konstanta dengan variabel bebas yaitu jasa pendidikan. Pada persamaan regresi yang telah disajikan sebelumnya dijadikan sebagai variable untuk memprediksi nilai PDRB yang akan datang

Hipotesis yang telah dibuat adalah:

H0 = koefesien regresi tidak signifikan

H1 = koefesien regresi signifikan

Pengujian statistik:

Jika t hitung < t table maka Ho diterima, dengan nilai probablitas >0,05

Jika t hitung > t table, maka Ho diterima, dengan nilai probalitas <0,05

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS pada *table coeffients t* hitung bernilai 0,713 dan *t* tabel 2,02. Dengan demikian berdasarkan pengujian statistik Ho di tolak dan H1 diterima. Jadi koefisien regresi signifikan atau industri Pengolahan berpengaruh secara nyata terhadap PDRB Kabupaten Bone Bolango.

PEMBAHASAN

Sebuah negara ataupun daerah pasti memiliki pendapatannya sendiri, biasanya berasal dari proses transaksi yang mereka lakukan di dalamnya. Hal tersebut bisa juga disebut indikator perekonomian. Indikator ekonomi ini bisa digunakan untuk melihat laju pertumbuhan ekonomi yang memiliki tingkatan dari nasional hingga daerah. Pada tingkat nasional indikator ini disebut Produk Domestik Bruto (PDB). Sementara, untuk tingkat daerah seperti provinsi, kabupaten/kota bahkan kecamatan, hal itu dikenal dengan sebutan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Oleh karena perannya sebagai salah satu indikator utama dalam perekonomian, hal tersebut membuat PDRB ini secara otomatis memegang peranan penting. Maka dari itu, kita harus memahaminya dengan baik, agar kita memantau perkembangan ekonomi yang terjadi di daerah, bahkan di Negara.

Menurut BPS, Produk Domestik Regional Bruto atau PDRB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu. PDRB bisa juga didefinisikan sebagai jumlah nilai barang dan jasa akhir (netto) yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, bisa dikatakan bahwa PDRB adalah jumlah keseluruhan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari semua kegiatan perekonomian di seluruh wilayah dalam periode tahun tertentu,

yang pada umumnya dalam waktu satu tahun. Berdasarkan perkembangan aktivitas kegiatan ekonomi di daerah maka saat ini BPS mengklasifikasi jumlah lapangan usaha (sektor usaha) menjadi 17 lapangan usaha sebagaimana telah diperlihatkan pada tabel-tabel sebelumnya dari pembahasan penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas dan di analisis di atas, yang melakukan kajian tentang kontribusi sektor industri pengolahan terhadap PDRB (2015-2019) Kabupaten Bone Bolango, maka beberapa hal dapat dibahas sebagai berikut:

Sektor industry pengolahan adalah merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi atau sumbangan terhadap perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) khususnya di Kabupaten Bone Bolango Tahun dalam kurun waktu 2015-2019. Besarnya kontribusi tersebut dapat dilihat melalui hasil analisis regresi sederhana maupun analisis koefisien determinasi.

Besarnya kontribusi industri pengolahan terhadap PDRB Kabupaten Bone Bolango adalah sebesar 96,4%. sedangkan sisanya 5,6% dipengaruhi oleh faktor yang lain yang tidak diteliti. Dan dari bersamaan yang terbentuk yaitu ***Y = 506,674 + 13,327X,*** mengambarkan bila tidak ada Konstribusi industri pengolahan maka PDRB tetap nilai 506,674 milyar. Sedangkan Koefesien regresi dengan nilai 13,327 menandakan setiap ada peningkatan satu satuan (x=industri pengolahan) maka Y ada peningkatan satu-satuan tergantung nilai x, begitu juga sebaliknya.

Dengan demikian bahwa kontribusi sektor industri pengolahan sangat besar terhadap perkembangan PDRB Kabupaten Bone Bolango, setidaknya terjadi pada 5 tahun terakhir yaitu tahun 2015-2019. Tentunya kondisi ini harus memperoleh perhatian pemerintah daerah, dimana perekonomian Kabupaten Bone Bolango mulai tumbuh karena adanya perkembangan sector industri pengolahan. Hal ini terjadi karena pada dasarnya daerah Kabupaten Bone Bolango telah menjadi daerah otonomi yang dapat mengatur serta mengembangkan daerahnya. Terbukti sektor industri pengolahan menjadi salah satu kekuatan pendorong partumbuhan ekonomi daerah. Jika diamati secara karap mata memang Kabupaten Bone Bolango antara lain telah memfokuskan pembangunan disektor industry mengingat kabupaten ini memiliki berbagai sumber daya alam khususnya hasil-hasil pertanian. Karena itu industry pengolahan mampu mendorong perekonomian Kabupaten Bone Bolango.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, maka beberapa kesimpulan disampaikan sebagai berikut:

1. Kontribusi sektor industri pengolahan terhadap PDRB Kabupaten Bone Bolango selang 5 tahun terakhir (2015-21019) dapat dilihat dari tabel *model summary* yang memiliki nilai $R_{Sequare}$ atau rata-rata kontribusi sebesar 96,4 persen. Artinya bahwa sektor industri pengolahan mampu memberikan kontribusi secara rata-rata sebesar 96,4 persen dalam kurun waktu 5 tahun terakhir (2015-2019) terhadap PDRB Kabupaten Bone Bolango sedangkan sisanya 5,6 persen disubangkan oleh sektor lain yang tidak diteliti.
2. Persamaan regresi yang terbentuk yaitu: ***Y = 506,674 + 13,327X,*** mengambarkan bila tidak ada Konstribusi industri pengolahan

maka PDRB Kabupaten Bone Bolango hanya akan bernilai rata-rata sebesar Rp, 506,674 milyar. Sedangkan Koefesien regresi dengan nilai 13,327 menunjukkan bahwa setiap ada peningkatan satu satuan nilai (X = Industri Pengolahan) nilai Y akan meningkat sebesar satu-satuan pula dan demikian sebaliknya.

Saran

Kesimpulan hasil penelitian yang disebutkan di atas, saran yang dijadikan rekomendasi dalam penelitian ini adalah:

1. Jika menginginkan pertumbuhan PDRB dan perkembangan ekonomi yang lebih cepat, maka arah kebijakan dalam perumusan perencanaan pembangunan daerah, harus memperhitungkan sektor-sektor yang cepat tumbuh, antar lain sektor industry pengolahan, pariwisata, pendidikan dan sektor-sektor yang responsif terhadap kemajuan dan teknologi.
2. Pembangunana infrastruktur yang mendorong percepatan ekonomi perlu mendapatkan prioritas, seperti penguatan kelembagaan-kelembagaan ekonomi melalui akses modal yang modal serta dibarengi dengan penyiapan sumber daya manusia (masyarakat) yang produktif.

DAFTAR PUSTAKA

Adisasmita, Raharjo. 2013, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Azman Haris, Wilaga et al, 2018 *"Analisis Peranan Sub Sektor Tanaman Pangan Terhadap Perekonomian Jawa Barat"*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.

BPS. 2019, *Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Menurut Kabupaten*, BPS Bone Bolango.

BPS. 2017, *Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha*. BPS Bone Bolango

Fajar, Henita et al. 2013, *"Peran Sektor Pertanian Dalam Membangun Ekonomi di Provinsi Jawa Timur (Pendekatan input-output)"*. Malang: Universitas Brawijaya.

Fitri Amalia, 2012, *Pengaruh Pendidikan, Pengangguran dan Inflasi terhadap Tingkat Kemiskinan di Kawasan Timur Indonesia (KTI) Periode 2001-2010*. Jurnal.

Gujarati, Damodar. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Salemba Empat, 1995

Miftachul Huda, Hakim et al. 2012, *"Strategi Pengembangan Perikanan dalam Pembangunan Ekonomi Wilayah di Jawa Timur"*. Bogor: Institut Pertanian Bogor dan BBPSEKP.

Nogi, Hessel. 2015, *Manajemen Publik. Jakarta*: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Sugiyono. 2013, *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta,

Sukirno, Sadono. 2006, *Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Kencana.

Sukirno, Sadono. 2006, *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Kencana.

Tambunan, Mangara. 2010, *Menggagas Perubahan Pendekatan Pembangunan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Todaro, Micheal. 2011, *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesebelas*. Jakarta: Erlangga.